

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari tesis yang memuat kesimpulan serta usul dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang mutlak ada dalam membangun hubungan yang harmonis antara suami dan istri. Hal ini perlu karena komunikasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana perasaan, kesanggupan atau kondisi pasangan, serta menciptakan suatu tujuan bersama dan membangun komitmen bersama untuk mencapainya. Banyak masalah yang timbul sebagai akibat dari suami istri yang tidak mampu membangun komunikasi yang efektif. Perselisihan, konflik, perbedaan pendapat, semuanya dapat timbul karena kurangnya komunikasi. Keberhasilan pasangan suami istri dalam memelihara relasi bergantung kemahirannya dalam berkomunikasi.

Sejalan dengan pandangan itu gerakan *Marriage Encounter* (ME) hadir untuk membantu pasangan suami istri membangun pernikahan yang lebih harmonis dan penuh kasih. Semua program ME dirancang untuk memperdalam hubungan suami istri melalui refleksi, komunikasi yang lebih baik, dan pembaharuan komitmen dalam hidup perkawinan. Selain itu, program ME juga membantu pasangan dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan secara aktif dan empati, yang berkontribusi pada penyelesaian konflik dengan lebih efektif. Peningkatan kualitas komunikasi ini tidak hanya memperkuat hubungan suami istri tetapi juga menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan spiritual seluruh anggota keluarga.

Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* yang ditulis oleh Paus Fransiskus juga menegaskan pentingnya sukacita kasih yang dibangun dalam kehidupan keluarga, baik antara suami dan istri, maupun dengan anak-anak. Seruan Apostolik ini menjadi rujukan karena memberikan pedoman-pedoman yang terperinci tentang sukacita kasih dalam kehidupan berkeluarga, salah satunya tentang komunikasi

dalam menjaga keharmonisan hubungan, yang tentunya dapat diaplikasikan dalam kehidupan berkeluarga dewasa ini. *Amoris Laetitia* menyoroti bahwa cinta kasih yang manusiawi membangun kesadaran bagi suami istri untuk saling menghargai dan menghormati. Ungkapan cinta kasih ini secara istimewa diungkapkan dan disempurnakan melalui tindakan yang khas dalam perkawinan.

Di era modern, kehidupan keluarga Katolik sering kali dilanda oleh berbagai tantangan dan kesulitan yang terus berganti, membuat mereka mudah terjerumus dalam permasalahan. Oleh karena itu, Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* mengajak seluruh elemen Gereja untuk memberikan perhatian penuh kasih kepada keluarga-keluarga Katolik. Karena sejatinya keluarga adalah akar atau dasar pembentukan Gereja. Segala dinamika yang terjadi dalam kehidupan keluarga berpengaruh langsung terhadap keutuhan dan keberlanjutan Gereja. Oleh karena itu, atas aneka persoalan yang terjadi dalam kehidupan keluarga, Gereja akhirnya membuka diri dengan mengambil kebijakan untuk menindaklanjuti setiap permasalahan yang terjadi di dalam keluarga. Kebijakan tersebut bukan lahir begitu saja, tetapi melalui proses panjang dan juga refleksi yang mendalam.

Gerakan *Marriage Encounter* (ME) hadir sebagai salah satu upaya Gereja Katolik Keuskupan Maumere dalam mendampingi keluarga-keluarga Katolik agar dapat mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan pernikahan. ME merupakan program pastoral yang bertujuan memperkuat hubungan suami istri dengan menekankan komunikasi yang jujur, keterbukaan, dan kasih sayang yang lebih dalam. Dalam konteks Keuskupan Maumere, ME menjadi wadah bagi pasangan suami istri untuk merefleksikan perjalanan pernikahan mereka, memahami tantangan yang dihadapi, serta menemukan solusi yang berlandaskan ajaran iman Katolik, sebagaimana ditegaskan dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Program ini membantu pasangan memperbarui komitmen mereka, mengatasi konflik dalam pernikahan yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga, serta memperdalam spiritualitas keluarga.

Bertolak dari hal itu, maka sejauh pengamatan penulis dan sudah dijabarkan dalam penelitian ini, gerakan *Marriage Encounter* (ME) melalui *weekend* dan program yang dijalankan sangat berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi

suami istri dalam keluarga di Keuskupan Maumere. Hal itu tampak dari hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa dengan mengikuti program ME dan menerapkan teknik komunikasi ME, pasangan suami istri bisa saling memahami, adanya peningkatan dalam komunikasi suami istri, pasutri mampu mengatasi konflik dalam pernikahan tanpa ada tindak kekerasan, dan terjadi peningkatan kehidupan rohani dan spiritual dalam keluarga pasutri ME.

Selain itu, sebagai sebuah gerakan dalam Gereja Katolik, *Marriage Encounter* (ME) juga berusaha mengimplementasikan nilai-nilai cinta kasih dalam kehidupan keluarga yang dijabarkan Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Hal itu tampak dari pengaruh ME terhadap keterbukaan dalam komunikasi antara suami dan istri, kesediaan untuk saling mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian saat berkomunikasi, adanya peningkatan pola komunikasi kasih sayang, dan komunikasi memungkinkan suami istri untuk saling memaafkan. Nilai keterbukaan, mendengarkan, kasih sayang, dan memaafkan sebagaimana ditegaskan dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* merupakan nilai-nilai dasar dalam membangun hubungan suami istri yang harmonis.

Namun efektivitas gerakan *Marriage Encounter* (ME) tidak hanya bergantung pada nilai-nilai dan teknik komunikasi yang diajarkan, tetapi juga pada faktor pendukung dan penghambat yang ada. Faktor-faktor pendukung efektivitas gerakan *Marriage Encounter* (ME) adalah: adanya komitmen pasangan suami istri untuk berubah, pasutri dan imam team *Marriage Encounter* (ME) yang berkualitas dan bersedia membagi pengalamannya dengan pasutri yang lain, metode dan materi yang relevan, lingkungan yang mendukung, serta keberlanjutan setelah mengikuti gerakan *Marriage Encounter* (ME). Semua faktor ini dapat meningkatkan dampak positif gerakan ini. Sebaliknya, faktor penghambat, seperti kurangnya komitmen pasangan suami istri, keterbatasan waktu dan kesibukan pasangan suami istri, masalah yang sudah terlalu kompleks, dapat mengurangi efektivitas gerakan *Marriage Encounter* (ME). Oleh karena itu, agar gerakan *Marriage Encounter* (ME) dapat berjalan optimal, perlu upaya untuk memperkuat faktor-faktor pendukung dan mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor penghambatnya.

5.2 Usul Dan Saran

Gerakan *Marriage Encounter* (ME) memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kualitas komunikasi suami istri di Keuskupan Maumere. Dengan dukungan dari pasangan suami istri sendiri serta Gereja Keuskupan Maumere dan para pelayan pastoral, *Marriage Encounter* (ME) dapat menjadi sarana yang efektif dalam mewujudkan keluarga Katolik yang harmonis, sebagaimana yang diajarkan dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Oleh karena itu usul dan saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Gereja Keuskupan Maumere

Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* mengajak seluruh elemen Gereja untuk memberikan perhatian penuh kasih kepada keluarga-keluarga Katolik. Karena sejatinya keluarga adalah akar atau dasar pembentukan Gereja. Segala dinamika yang terjadi dalam kehidupan keluarga berpengaruh langsung terhadap keutuhan dan keberlanjutan Gereja. Oleh karena itu, Gereja harus membuka diri dengan mengambil kebijakan untuk menindaklanjuti setiap permasalahan yang terjadi di dalam keluarga.

Bertolak dari hal itu, sebagai bagian integral dari Gereja universal, Gereja Keuskupan Maumere juga mesti menyadari peran ini. Apalagi di wilayah Keuskupan Maumere, berdasarkan hasil Sinode II ditemukan banyak persoalan yang melanda kehidupan keluarga Katolik. Oleh karena itu, Gereja Keuskupan Maumere diharapkan terus mendukung dan memperluas jangkauan pelayanan gerakan *Marriage Encounter* (ME) sebagai sarana pembinaan pastoral keluarga. Keuskupan dapat mempertimbangkan untuk menjadikan *Marriage Encounter* (ME) sebagai bagian integral dalam program kerja Komisi Pastoral Keluarga (PASKEL), serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi pasutri fasilitator ME.

5.2.2 Bagi Keluarga

Keluarga Katolik, khususnya pasangan suami istri merupakan fondasi utama dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan gerakan *Marriage Encounter* (ME) sebagai sarana pembinaan relasi yang berkelanjutan. Partisipasi dalam ME

memberikan ruang bagi pasangan untuk merefleksikan kehidupan pernikahan mereka, memperdalam komunikasi, serta memperkuat ikatan emosional dan spiritual.

Kegiatan *Marriage Encounter* (ME) juga membantu pasangan untuk mengatasi konflik, meningkatkan keintiman, dan membangun dialog yang jujur dan terbuka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat komunikasi, keluarga akan semakin mampu menghadapi tantangan hidup modern, menjaga keharmonisan rumah tangga, dan menjadi teladan iman serta kasih bagi anak-anak.

Dalam terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, keluarga dipandang sebagai “Gereja rumah tangga” (*Ecclesia Domestica*). Oleh karena itu, penghayatan spiritualitas pernikahan dan partisipasi dalam gerakan *Marriage Encounter* (ME) dapat menjadi langkah konkret untuk membangun keluarga Katolik yang setia, penuh kasih, dan terbuka terhadap bimbingan Allah.

5.2.3 Bagi Kaum Muda

Kaum muda sebagai calon-calon pembentuk keluarga di masa depan, perlu dibekali sejak dini dengan nilai-nilai dasar tentang komunikasi, cinta sejati, dan tanggung jawab dalam relasi. Dalam konteks ini, Gereja dan komunitas seperti gerakan *Marriage Encounter* (ME) memiliki peran strategis untuk memberikan pendidikan dan pembinaan pra-nikah yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual.

Kegiatan seperti seminar, ret-ret, dan diskusi tentang relasi dan kehidupan keluarga sangat dianjurkan bagi kaum muda. Hal ini dapat membantu mereka memahami dinamika pernikahan secara realistis dan membangun kesiapan mental dan rohani untuk hidup berumah tangga. Pengalaman dan kesaksian dari pasangan suami istri yang telah mengikuti program *Marriage Encounter* (ME) juga bisa menjadi inspirasi dan pembelajaran konkret.

Dalam terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, Paus Fransiskus menekankan pentingnya pendampingan bagi kaum muda agar mereka tidak hanya melihat pernikahan sebagai tujuan sosial, tetapi juga sebagai panggilan cinta yang suci dan bermisi. Oleh karena itu, Gereja dan komunitas seperti gerakan *Marriage*

Encounter (ME) perlu lebih aktif menciptakan ruang aman dan relevan bagi generasi muda untuk bertumbuh dalam pemahaman iman dan relasi yang baik.

5.2.4 Bagi Media

Media, khususnya media Katolik baik cetak, elektronik, maupun digital memiliki peranan yang sangat penting dalam menyebarluaskan nilai-nilai kehidupan keluarga Kristiani, termasuk pentingnya komunikasi yang sehat dalam relasi suami istri. Dalam konteks gerakan *Marriage Encounter* (ME), media dapat menjadi sarana efektif untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan ME, membagikan kisah nyata (testimoni) dari para pasangan yang telah mengikuti program ME, serta memberikan edukasi yang membangun kesadaran umat tentang spiritualitas pernikahan.

Selain itu, media juga dapat menghadirkan konten-konten inspiratif berupa artikel, video, podcast, atau tayangan edukatif yang membahas tema-tema komunikasi keluarga, kasih dalam perkawinan, serta penghayatan nilai-nilai hidup pernikahan menurut *Amoris Laetitia* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan sangat membantu keluarga Katolik dalam membangun relasi yang lebih sehat dan bermakna, sekaligus menjadi saluran evangelisasi yang kreatif dan relevan dengan zaman.

Gereja Keuskupan Maumere maupun komunitas seperti gerakan *Marriage Encounter* (ME) juga diharapkan untuk bekerjasama secara aktif dengan media lokal dalam mengangkat isu-isu pastoral keluarga ke ruang publik, sehingga semakin banyak umat tergerak untuk terlibat dan mendapatkan manfaat dari pembinaan keluarga Katolik.

5.2.5 Bagi IFTK Ledalero

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada teologi dan filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero memiliki peran strategis dalam membentuk calon pemimpin Gereja dan masyarakat yang memiliki kepekaan pastoral terhadap dinamika kehidupan keluarga Katolik. Oleh karena itu, kampus

ini diharapkan dapat memberikan perhatian lebih besar terhadap studi, penelitian, dan pembinaan tentang pastoral keluarga.

IFTK Ledalero dapat membuka ruang akademik untuk diskusi interdisipliner mengenai tantangan dan harapan keluarga masa kini dalam terang dokumen Gereja seperti *Amoris Laetitia*. Selain itu, pengintegrasian materi tentang komunikasi pastoral, dinamika pernikahan, serta spiritualitas keluarga ke dalam kurikulum akan sangat berguna bagi para mahasiswa yang nantinya akan terjun ke medan pastoral.

Selain kegiatan akademik, kampus juga dapat bekerja sama dengan Keuskupan Maumere dan komunitas *Marriage Encounter* (ME) dalam menyelenggarakan pelatihan, seminar, atau workshop tentang pendampingan keluarga, baik untuk mahasiswa maupun alumni. Dengan begitu, IFTK Ledalero tidak hanya menjadi pusat refleksi ilmiah, tetapi juga pusat pembinaan pastoral yang berdampak langsung pada kehidupan umat, khususnya dalam hal pembinaan keluarga Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, ed. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Effendy, Onong Uchayana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- O' Collins, Gerald dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*. Penerj. I. Suharyo. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

- Adisusanto, F. X., ed. *Relatio Finalis: Panggilan dan Misi Keluarga dalam Gereja dan dalam Dunia Dewasa Ini*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: DOKPEN KWI, 2018.
- Konsili Vatikan II. *Apostolicam Actuositatem*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XIV. Jakarta: Obor, 2019.
- , *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja: Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2008.
- , *Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini: Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2008.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Kasih Setia dalam Suka-Duka: Pedoman Persiapan Perkawinan di Lingkungan Katolik*. Jakarta: Afandhani Pramandiri, 1995.
- , *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawati Ende, 1995.
- , *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor, 2011.
- Paus Benediktus XVI. *Ensiklik Caritas in Veritate*. Ed. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: DOKPEN KWI, 2014.
- , *Ensiklik Deus Caritas Est*. Penerj. Piet Go. Jakarta: DOKPEN KWI, 2006.

Paus Fransiskus. *Seruan Apostolik Amoris Laetitia*. Ed. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: DOKPEN KWI, 2016.

Paus Paulus VI. Ensiklik *Humanae Vitae*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.

----- . *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: DOKPEN KWI, 1992.

Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio (Keluarga)*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan V. Jakarta: Departemen Dokumntasi dan Penerangan KWI, 2019.

BUKU-BUKU

Ardhi, Fx. Wibowo. *Sakramen Perkawinan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2007.

Balapito D., Yeremias. Penerj. *Sidang Pleno Ke-8 FABC: Keluarga Asia Menuju Budaya Kehidupan Yang Integral*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. Ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A. S. Hadiwiyata dan Lembaga Biblika Indonesia. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Bergoglio, Jorge dan Abraham Skorka. “Sobre el Cielo y la Tierra”, dalam Mario Escobar. *Fransiskus: Manusia Pendoa*. Ed. Andi Tarigan. Jakarta: Gramedia, 2016.

Bria, Benyamin Yosef. *Pastoral Perkawinan Gereja Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983: Kajian dan Penerapannya*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Utama, 2007.

DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson Education, 2007.

Effendy, Onong Uchayana. *Kepemimpinan Dan Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1986.

Eilers, Franz-Josef. Penerj. *Berkomunikasi dalam Masyarakat*. Ende: Nusa Indah, 2001.

Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Penerj. J. Hardawiratmo. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

- Gallagher, Chuck. *The Marriage Encounter*. New York: Bantam Books, 1978.
- Go, Piet dan W. F. Maramis. *Marriage Encounter dan Kerasulan Awam*. Malang: Dioma, 1990.
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Peny. Sahat Simamora. Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Hardiwardoyo, Al. Purwa. *Ajaran Gereja Katolik tentang Pastoral Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Hasulie, Hubert Thomas. *Pelatihan Renstra Untuk Perencanaan Pastoral di Paroki*. Maumere: PUSLIT Candraditya, 2008.
- . *Pengembangan Komunitas Perjuangan*. Maumere: Candraditya PUSLIT Agama dan Kebudayaan, 2021.
- Hasulie, Hubert Thomas dan Yanuarius Hilarius Role, ed. *Keuskupan Maumere Beriman, Sejahtera, Solider dan Membebaskan dalam Terang Sabda Allah-Renstra Pastoral Keuskupan maumere 2023-2027*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere dan Pusat Penelitian Agama dan Kebudayaan Candraditya, 2023.
- Heru, Robertus. *Sehati Sejiwa Membangun Keluarga Katolik*. Jakarta: Obor, 2023.
- Kilas Balik: Catatan Perjalanan Sejarah Marriage Encounter Indonesia 1975-1995*. Jakarta: 1995.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Pastoral Keluarga*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Obor, 2017.
- Lunandi, A. G. *Komunikasi Mengena*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Majelis Agung Waligereja Indonesia. *Pedoman Pastoral Keluarga, Pegangan dalam Menghadapi Berbagai Masalah Pembinaan Keluarga Katolik*. Jakarta: Dokpen MAWI, 1976.
- Mulyana, Deddy. "Pengantar", dalam Stewart L. Tubis dan Sylvia Moss. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Cetakan 5. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- National Resource Community. *Pedoman Team Weekend Worldwide Marriage Encounter Indonesia 2021*. Surabaya: Kornas WWME Indonesia, 2021.
- Pietch, William V. *Komunikasi Timbal Balik*. Semarang: Dahara Prize, 1989.
- Purnomo, Aloys Budi. *Manusia Mendamba Kasih dan Keadilan*. Cetakan kelima. Malang: Dioma, 2007.

Reiss, P. J. "The Theology of Marriage" *New , Catholic Encyclopedia*. IX. USA: The Catholic University of America, 1967.

Role, Yanuarius Hilarius. "Kula Babong Akhir Tahun 2016 Keuskupan Maumere", dalam *Mari Kita Menyeberang*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2016.

Sanjaya, Sasa Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Saptawidada, Adi. *Pastoral Fundamental*. Malang: STFT Widya Sasana, 2008.

Sears, David O., Jonathan L. Feedman, dan L. Anne Peplau. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 1988.

Siahan, S. M. *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapannya*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan 3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sola, Polikarpus. "Keuskupan Maumere Selayang Pandang", dalam Seksi Publikasi Pertemuan Pastoral VIII Konferensi Waligereja Nusa Tenggara. *Keuskupan Maumere Dari Dekat*. Maumere: Percetakan Offset Ledalero, 2009.

Supratiknya, A. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kanisius, 2000.

Susanto, Phil. Astrid S. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Binacipta, 1977.

Tim Paskel KUM. *Modul Pendampingan Keluarga*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2015.

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia, 2004.

Wursanto, Lg. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

JURNAL DAN MAJALAH

Ariyani, Widya. "Kesadaran Dan Keterlibatan Umat Dalam Hidup Mengereja di Stasi St. Theresia KM.26 Patas I". *Jurnal Pastoral Kateketik*, 7: 2, September 2021.

Carlo, Pasutri dan Ida Mamora. "Visi dan Misi Marriage Encounter". *RELASI: Majalah Nasional ME*. Juni, 1999.

- Fuaddin, Bun Hui. "Pendampingan Pastoral Bagi Pasangan Suami Istri yang Mengalami Konflik yang Berakar Pada Kemarahan dan Stres dalam Pernikahan". *Jurnal Te Deum*, 11:1, Desember 2021.
- Juanda dan Sjanette Eveline. "Membangun Komunikasi Suami-Istri Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga". *KERUSSO: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 2:1, Maret 2018.
- Kurniadi, Benediktus Benteng dan Benny Ariandi Tampubolon. "Strategi Pola Komunikasi Keluarga Katolik di Era Digital". *Jurnal Nusantara*, 4:3, Juli 2024.
- Najoan, Hardsen Jusly Imanuel. "Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Tondegesan II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa". *Jurnal Acta Diurna*, 4:4, Juli 2015.
- Natsir, Muhammad, Najmuddin M. Rasul, dan Andi Ummul Khair. "Analisis Pengaruh Unsur-Unsur Komunikasi Terhadap *Brand Awareness* Pada Media Marketing Youtube". *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*, 6:2, Mei 2022.
- Pangaribuan, Lisbon. "Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Perkawinan". *Jurnal Simbolika*, 2:1, Maret 2016.
- Pidyarto, H. "Perkawinan Menurut Surat-Surat Paulus". *Jurnal Wacana Biblika*, 13:1, Januari-Maret 2013.
- Primus, Antonius. "Liturgi Pernikahan Katolik: Dari Altar Membangun Rumah Tangga". *Majalah Keluarga Kana*. Edisi April-Mei-Juni 2019.
- Ross, Susan A. et al. Ed. "Editorial", *Journal Concilium*, Number 2, SCM Press, 2016.
- S., Y. Aristanto H. "Undangan Merawat Keluarga". *Buletin Keluarga*. Edisi Khusus 2017.
- Sitanggang, Tahan, dkk. "Peran Komunikasi Suami Istri Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam". *Jurnal IMPARTA*, 2:1, Juli 2023.
- Tibo, Paulinus. "Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga". *JURNAL JUMPA*, 6:1, April 2018.
- Udjan, Tarsis Djuang. "*Marriage Encounter* dan Pastoral keluarga". *Penyalur Berita KAE*, 8:1, Februari, 1991.

SKRIPSI DAN TESIS

- Goa, Edwardus Dionisius. “Aksi Solidaritas Keuskupan Maumere Dalam Terang Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* Dan Relevansinya Bagi Praktik Hidup Bersolider Di Tengah Umat”. Tesis, IFTK Ledalero, 2020.
- Killa, Ignasius W. A. Fongo. “Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Serta Peran Gereja Dan Keluarga Katolik Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Keuskupan Maumere (Sisi Tilik Ajaran Resmi Gereja)”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2007.
- Mbete, Albertus Paulus. “Peran Keluarga Katolik Bagi Pembentukan Iman Anak di Paroki Kererobho dalam Terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Keluarga”. Tesis, IFTK Ledalero, 2024.
- Role, Yanuarius Hilarius. “Memperkenalkan Gerakan Marriage Encounter Sebagai Suatu Cara Berkomunikasi Demi Membina Relasi Suami Istri (Sebuah Tinjauan Kritis)”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2000.
- Suka, Lukas Novrid Logo. “Dampak Perantauan terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga dalam Terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*”. Tesis, IFTK Ledalero, 2024.
- Thaal, Pius, “Gerakan *Marriage Encounter* Sebagai Salah Satu Bentuk Kerja Sama Antara Imam dan Pasutri dalam Mewujudkan Panggilannya”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1991.
- Waguto, Hendrikus Ignasius. “Pendidikan Seksualitas dalam Keluarga Katolik dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja di Lingkungan Santo Lukas Gere Dalam Terang Dokumen *Amoris Laetitia*”. Tesis, IFTK Ledalero, 2023.

MANUSKRIP

- Hasulie, Hubert Thomas. “Kula Babong Pastoral Akhir Tahun 2015 Keuskupan Maumere, Dari Pertukangan Pastoral Menuju Seni Berpastoral”. Manuskrip. Maumere: PUSPAS Keuskupan Maumere, 2015.
- Pasutri Steph-Kuni. “Sekilas Mengenal Perkembangan ME di Awal Kehadirannya (1981-1985) Dalam Wilayah Dekenat Maumere”. Manuskrip. Maumere, 2021.
- Role, Yanuarius Hilarius. “Jejak Karya Misi Keuskupan Maumere”. Manuskrip. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2018.
- . “Profil Keuskupan Maumere 2018”. Manuskrip. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2018.
- Team Perumus. “Kerangka Weekend Marriage Encounter LK3I”. Manuskrip. Maumere, 1986.

INTERNET

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. “Keadaan Demografis Kabupaten Sikka”. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sikka, diakses pada 20 Januari 2025.

Donovan, Gordy. “Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan di Sikka Meningkat, Truk F Beberkan Motifnya”. <https://flores.tribunnews.com/2023/03/08/kasus-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan-di-sikka-meningkat-truk-f-beberkan-motifnya>, diakses pada 02 desember 2023.

Etymonline. “Asal Usul dan Sejarah Pernikahan”. https://www.google.com/search?q=arti+kata+marriage+secara+etimologis&sca_esv, diakses pada 07 maret 2025.

Halim, Benedictus Benny. “Marriage Encounter”. <https://parokipasarminggu.com/marriage-encounter/>, diakses pada 08 November 2024.

Pengurus ME Distrik 1 Jakarta. “Frequently Asked Questions”. <https://www.me-jakarta.org/faq>, diakses pada 12 November 2024.

Srimulyani, Dian. “Prinsip Dasar Komunikasi”. <http://diansrimulyani.staff.gunadarma.ac.id>, diakses pada 14 Desember 2024.

Turu, Don Wea. “Sinode Para Uskup dan SAGKI tentang Keluarga dan Implikasinya bagi Pastoral anulasi Perkawinan”. <https://stkyakobus.ac.id/ejournal/index.php/jumpa/article/download/34/30/>, diakses pada tanggal 04 Mei 2024.

Wikipedia Bahasa Indonesia. “Keuskupan Maumere”. https://www.google.com/search?q=jumlah+umat+katolik+keuskupan+maumere+per+2024&oq=jumlah+umat+katolik+keuskupan+maumere+per+2024&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCjIwMjc3ajBqMTWoAgGwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8, diakses pada 20 januari 2025.

WAWANCARA DAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Bata, Ronaldinus Valentino. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, pada 27 Februari 2025.

Dedison, Emilianus R. Ketua Komisi Pastoral Keluarga Keuskupan Maumere. Wawancara. Maumere, pada 18 Februari 2025.

Dhonga, Novilia. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Wawancara. Maumere, pada 17 Februari 2025.

Don, Hyatsintus Patrisius. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki St. Gabriel Waioti. Wawancara. Misir, pada 23 Februari 2025.

Enam pasutri anggota *Marriage Encounter* (ME) Disktrik XVI Maumere. *FGD*. Misir, pada 23 Februari 2025.

Etha, Yustina Meryathi Nona. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki Salib Suci Kloangrotat. Wawancara. Seminari Menengah Sta. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere, pada 17 Februari 2025.

Kanga, Karolus. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki St. Maria Immaculata Lekeba'i. Wawancara. Lekeba'i, pada 22 Februari 2025.

Lorenza, Maria Diandra Jamba. Wawancara. Wolofeo, pada 22 Februari 2025.

Mbale, Fransiskus. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki Spiritu Santo Misir. Wawancara. Misir, pada 23 Februari 2025.

Minggu, Raymundus. Imam anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME). Wawancara. Seminari Menengah Sta. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere, pada 17 Februari 2025.

Neonbeni, Egidius. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki Spiritu Santo Misir. Wawancara. Misir, pada 23 Februari 2025.

Ngo, Petrus Fidelis. Wawancara per telepon seluler, pada 03 Maret 2025.

Ona, Maria. anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki St. Maria dari Gunung Karmel Wolofeo. Wawancara. Wolofeo, pada 22 Februari 2025.

Pale, Erosvita Maria Antoneta. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki Spiritu Santo Misir. Wawancara. Misir, pada 16 Februari 2025.

Pasutri Aster-Eros. Pasutri Koordinator Distrik (Kordis) Gerakan *Marriage Encounter* Distrik XVI Maumere. Wawancara. Misir, pada 24 November 2024.

Pasutri Egi-Elis, pasutri anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki Spiritu Santo Misir. Wawancara. Misir, pada 23 Februari 2025.

Pasutri Egi-Uri. Pasutri anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki St. Maria dari Gunung Karmel Wolofeo. Wawancara. Wolofeo, pada 21 Februari 2025.

Rafaela, Alfrida. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki St. Maria Immaculata Lekeba'i. Wawancara. Lekeba'i, pada 22 Februari 2025.

Senda, Yohanes Krisostomus. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki St. Maria dari Gunung Karmel Wolofeo. Wawancara. Wolofeo, pada 21 Februari 2025.

Tibo, Christian Annibale Osartdjo. Wawancara per telepon seluler, pada 21 Februari 2025.

Wair, Maksimus. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki Katedral St. Yoseph Maumere. Wawancara. Maumere, pada 17 Februari 2025.

Wio, Damianus. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki St. Maria dari Gunung Karmel Wolofeo. Wawancara. Wolofeo, 21 Februari 2025.

Wula, Fernandes Yandayani. Anggota gerakan *Marriage Encounter* (ME) dari Paroki St. Maria dari Gunung Karmel Wolofeo. Wawancara. Wolofeo, pada 21 Februari 2025.